

Penerapan Model Pembelajaran *True or False* dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Bersuci

Wirda Saniah¹, Fitri Adelia², Tanenji³

wirda.saniah12@gmail.com¹, fitri_ade@gmail.com², tanenji@uinjkt.ac.id

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta^{1,2,3}

Abstract

This research aims to determine the effectiveness of using the True or False learning model in improving learning outcomes in Fiqh subjects, especially the topic "Purification" at MI Al Jihad Papanggo-Tanjung Priok, North Jakarta for the 2022/ academic year. The method used is Classroom Action Research (PTK) developed by Kemmis and Mc Tagart. Meanwhile, the implementation of classroom action research involves four stages of activities carried out in repeated cycles. There are four main activities in each cycle, namely (a) planning, (b) action, (c) observation, and (d) reflection. Before using the True Or False learning model in Fiqh learning, the average student learning achievement was only 69.07. There were 17 students (56.67%) who had completed their studies according to the KKM and 13 students (43.33%) who had not yet completed their studies. After implementing the True Or False model in Fiqh learning, students' learning achievement scores increased. This was proven in the first cycle, the average student learning achievement score was 80.93, with 24 students (80%) having completed their studies and 6 students (20%) who had not yet completed their studies. Meanwhile, in cycle II, student learning outcomes increased to 93.33%.

Keywords: *True or False Learning Model, Student learning outcomes, Fiqh*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran True or False dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih khususnya topik "Bersuci" di MI Al Jihad Papanggo-Tanjung Priok Jakarta Utara Tahun Pelajaran 2022/2024. Metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Tagart. Adapun dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan empat tahapan kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Sebelum menggunakan model pembelajaran True Or False dalam pembelajaran Fiqih, rerata prestasi belajar siswa hanya 69.07. Siswa yang telah tuntas belajar sesuai KKM sebanyak 17 orang (56.67%) dan siswa yang belum mengalami tuntas belajar sebanyak 13 orang (43.33%). Setelah penerapan model True Or False dalam pembelajaran Fiqih, nilai prestasi belajar siswa meningkat. Hal tersebut dibuktikan pada siklus I rerata nilai prestasi belajar siswa sebesar 80.93, dengan siswa yang mengalami tuntas belajar sebanyak 24 orang (80%) dan 6 orang siswa (20%) belum tuntas belajar. Sedangkan dalam siklus II, hasil belajar siswa meningkat menjadi 93.33%.

Kata kunci: Model Pembelajaran True or False, Hasil Belajar Siswa, Fiqih

PENDAHULUAN

Hasil belajar yang dicapai siswa penting diketahui oleh guru agar dapat mendesain pembelajaran lebih tepat dan penuh arti. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Herianingtyas, N. L. R., 2022). Hasil belajar tidak hanya sebatas pengetahuan yang diperoleh dari materi pelajaran, tetapi juga mencakup keterampilan dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata. Selain itu, hasil belajar juga mencerminkan sikap atau nilai-nilai yang dimiliki oleh individu. (Devi Asriyanti et al., 2020). Setiap proses belajar mengajar, keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Ukuran dari keberhasilan pencapaian suatu usaha belajar berhubungan erat dengan tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran.

Salah satu masalah dalam pembelajaran di sekolah adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah hasil yang dapat dicapai atau dilakukan atau dikerjakan. Belajar adalah suatu kegiatan seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada dalam dirinya dalam pengetahuan, sikap dan ketrampilan (Mukhlis, S., & Herianingtyas, N. L. R., 2021). Tingkah laku yang dimaksud adalah tingkah laku yang paling baik dalam hubungannya untuk mencapai kesempurnaan hidupnya. Prestasi belajar tidak tercapai dengan baik, salah satunya disebabkan anak didik merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran

Diketahui berdasarkan hasil observasi keterlibatan siswa masih sangat kurang atau pasif, yakni masih dibawah 50 %. Hasil nilai ulangan harian Fiqih siswa kelas I masih banyak siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar (KKM yaitu <75), diketahui rata-rata kelas hanya mencapai 69.70. Prestasi belajar atau hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Dalam mencapai prestasi belajar, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain: motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Prestasi siswa dalam belajar ini, berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru (Abidin, A. M., 2019). Model pembelajaran True or False adalah salah satu strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Strategi ini melibatkan siswa dalam menganalisis pernyataan dan menentukan apakah pernyataan tersebut benar atau salah. Kelebihan Model Pembelajaran True or False yaitu dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pelajaran, mendorong kerjasama dan kolaborasi antar siswa, dan dapat digunakan untuk berbagai macam materi pelajaran dan tingkat kelas. (Adhisa, S. U., & Megasari, 2020). Adapun rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut : (1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran True Or False pada kelas I Semester I MI Al Jihad Tahun Pelajaran 2022/2024 ?; (2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fiqih materi "Bersuci" melalui penerapan model pembelajaran True?. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran guru dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih melalui model pembelajaran True Or False kelas I di I MI Al Jihad; (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran True Or False dalam mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas I di MI Al Jihad.

METODE

Manfaat melakukan PTK antara lain menciptakan inovasi dalam pembelajaran, pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas, dan peningkatan profesionalisme guru. Peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Tagart (Arikunto, 2013:137). Adapun dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan empat tahapan kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al Jihad pada bulan September – Oktober semester I tahun pelajaran 2022/2024. Siklus pertama dilakukan pada tanggal 5 dan 12 September 2022 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2022.

Sumber data adalah dari subyek penelitian itu sendiri. Jumlah keseluruhan siswa yang ada di kelas I di MI Al Jihad adalah 30 siswa, yang terdiri dari 16 siswa putra dan 14 siswa putri. Jenis data adalah data kuantitatif dan kualitatif yang berupa: (1) Penilaian hasil tes ulangan harian; (2) Hasil post tes tiap siklus; (3) Hasil observasi atau pengamatan. Metode pengumpulan data merupakan cara atau jalan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah dengan metode tes, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Hasil Penelitian Pra Siklus
 - a. Aktifitas Belajar

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian diperoleh data mengenai kondisi pembelajaran Fiqih di MI Al Jihad. Sistem pembelajaran yang berlangsung masih satu arah, dalam arti guru cenderung berperan sebagai orang yang serba tahu dan sumber dari segala pengetahuan siswa selama proses pembelajaran keterlibatan siswa masih sangat kurang atau pasif, yakni masih dibawah 50 % keaktifan secara klasikal akibatnya aktivitas belajar siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi aktivitas siswa yang peneliti lakukan sebelum melakukan tindakan penelitian sebagai berikut :

Tabel 1. Aktivitas Belajar Siswa

No	Aspek yang diamati (x)	Skala penilaian (y)				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama		√			
2	Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran		√			
3	Membaca materi ajar, LKS, menulis hal lain		√			
4	Siswa bertanya kepada guru			√		
5	Siswa aktif mengomentari jawaban teman	√				
	Skor Total	1	3	1		0
	Skor maksimal	1	6	3		0
	Jumlah	10				
	Prosentase	40 %				

Berdasarkan data tabel 1 di atas, bahwa aktivitas belajar siswa kelas I mapel Fiqih sebelum dilakukan penelitian secara klasikal hanya 40 %. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa secara klasikal masih sangat rendah, dan perlu diadakannya alternatif tindakan untuk meningkatkan aktivitas belajarnya.

b. Prestasi Belajar

Selain kondisi proses pembelajaran. Dari data awal yang diperoleh dari observasi kondisi awal, hasil nilai ulangan harian Fiqih siswa kelas I masih banyak siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar (KKM).

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Ulangan Harian Siswa

No	Hasil Tes	Pencapaian
1	Nilai tertinggi	85
2	Nilai terendah	50
3	Nilai rata-rata	69.07
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	13
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	17
6	Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal	56.67%

Kondisi pembelajaran Fiqih seperti dijumpai di atas dijadikan sebagai data based dan sekaligus menjadi titik tolak bagi penelitian tindakan kelas dan pengembangan (classroom research and development) dalam merancang sebuah model hipotetis yang akan diujicobakan dalam penelitian tindakan.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Pada siklus I mengambil materi/pokok bahasan “bersuci”. Sebagai bahan guru membuat list pernyataan yang berhubungan dengan materi pelajaran, separuhnya benar dan separuhnya lagi salah sejumlah 15. Kemudian masing - masing kelompok disuruh untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang “benar” dan mana yang “salah”.

Setelah pelaksanaan Siklus I dilakukan tes akhir siklus I (post tes) untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Dari hasil tes akhir siklus I menghasilkan data tentang peningkatan prestasi belajar Fiqih siswa dan perbandingannya dengan data awal tersebut terangkum dalam tabel berikut ini.

Berdasarkan tabel di atas, prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 80 %. Jumlah ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dari data awal (56.67%). Atau meningkat sebesar 23.33 %. Jumlah siswa yang harus mengalami remidi atau penugasan sebanyak 6 siswa, karena mereka belum mencapai ketuntasan belajar secara individual. Sedangkan siswa sebanyak 24 orang telah mengalami ketuntasan belajar, karena telah mencapai nilai 70 atau lebih. Kepadaanya diberikan kesempatan untuk melanjutkan pada pokok bahasan berikutnya.

Tabel 3. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Individual dan Klasikal Siklus I

No	Hasil Tes	Pencapaian
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	60
3	Nilai rata-rata	80.93
4	Jumlah Siswa Tuntas belajar	23.33
5	Jumlah siswa tidak tuntas belajar	7
6	Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal	80 %

3. Hasil Penelitian Siklus II

Rencana dalam siklus II ini ingin lebih meningkatkan aktivitas belajar Fiqih siswa melalui penerapan model pembelajaran aktif True Or False, yaitu dengan melakukan perencanaan yang lebih matang bersama mitra peneliti (kolaborator). Rencana tindakan dalam tahap ini dituangkan dalam bentuk pembuatan Rencana Pembelajaran (RP) yang mengacu pada kurikulum yang berlaku, materi yang dipilih, serta model pembelajaran yang diterapkan. Pokok bahasan yang diambil adalah mengulang kembali materi "Bersuci".

Skenario pembelajaran di siklus II sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, hanya saja guru lebih mengaktifkan siswa untuk lebih semangat. Dan pemberian pengarahan agar lebih semangat dan tidak canggung dan malu untuk bersemangat mengidentifikasi pernyataan mana yang benar dan mana yang salah agar lebih aktif lagi, serta tidak malu untuk dalam membacakan hasil identifikasinya "Benar" atau "Salah" di depan kelas, serta mempertanyakan hal-hal yang belum dipahami baik siswa yang membawa kartu atau kepada guru, serta mendiskusikan hasil kartunya pada satu kelompok. Di akhir pembelajaran semua siswa diberikan tes akhir siklus.

Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Individual dan Klasikal Siklus I

No	Hasil Tes	Pencapaian
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	65
3	Nilai rata-rata	90
4	Jumlah Siswa Tuntas belajar	28
5	Jumlah siswa tidak tuntas belajar	2
6	Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal	90 %

Berdasarkan tabel 4, persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 90 %. Jumlah ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dari Siklus I (80 %). Atau meningkat sebesar 10 %. Jumlah siswa yang harus mengalami remidi atau penugasan hanya sebanyak 2 siswa karena mereka belum mencapai ketuntasan belajar secara individual. Sedangkan siswa sebanyak 28 orang telah mengalami ketuntasan belajar, karena telah mencapai nilai 70 atau lebih.

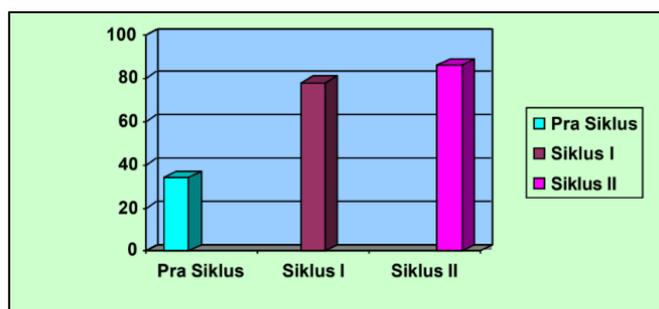
PEMBAHASAN

1. Siklus I

Siklus I ini keterlibatan siswa selama proses pembelajaran sudah bisa kategorikan cukup baik karena rata-rata aktivitas siswa secara klasikal sudah mencapai 76 % akan tetapi perlu dikembangkan untuk masuk dalam kriteria penilaian sangat baik. Dalam siklus I ini siswa yang berani untuk bertanya, mengidentifikasi pernyataan yang diberikan guru, membacakan hasil identifikasi di depan kelas masih malu-malu dan menanggapi atau mengemukakan jawaban yang secara bersama-sama. Selain itu dalam pelaksanaan mengidentifikasi kartu pernyataan seringkali belum dapat bekerja sama dengan baik, masih terdapat siswa yang hanya bergantung pada siswa lain yang untuk menunggu mengidentifikasikan kartunya, atau hanya melihat-lihat kartunya saja dan seringkali siswa malu untuk disuruh membacakan kartunya di depan kelas. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan-perbaikan proses pembelajaran untuk siklus berikutnya, sehingga pada siklus II nantinya akan tercipta suatu proses pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa yang pada akhirnya siswa akan lebih bersemangat lagi selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Siklus II

Hasil yang diperoleh adalah bahwa pada siklus II ini aktivitas siswa meningkat sebesar 12 % dari 76 % pada siklus I menjadi 88 % pada siklus II dan dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 1. Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa

Selain keberanian dalam bertanya baik kepada guru maupun kepada teman satu kelompoknya, siswa juga mulai berani mengemukakan pendapat dan menanggapi atau mengemukakan jawaban yang dimilikinya dalam diskusi kelas. Dan dalam membuat kesimpulan semua siswa antusias bersama-sama guru untuk mengoreksi dan menyimpulkan hasil identifikasi pernyataan dari masing-masing kelompok dengan baik.

Tes prestasi belajar siswa yang diberikan di setiap akhir siklus digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diukur dengan menilai ketuntasan siswa. Ketuntasan siswa terhadap penguasaan materi secara perorangan yang disebut sebagai ketuntasan individual, dan dilihat secara keseluruhan siswa yang mengikuti pembelajaran dari siklus I sampai akhir siklus II disebut sebagai ketuntasan klasikal. Perbandingan penguasaan materi yang diajarkan akan terlihat dalam rata-rata perolehan nilai, baik sebelum penggunaan model pembelajaran maupun setelah penerapan. Rekapitulasi peningkatan nilai belajar siswa tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Individual dan Klasikal Siklus I dan Siklus II

Sumber Data	Skor Maksimum	Skor Minimum	Rata2	Hasil belajar		% Tuntas (klasikal)
				Tuntas (org)	Tdk Tuntas (org)	
Data awal	85	50	69.07	17	13	56.67%
Siklus I	100	60	80.93	24	6	80 %
Siklus II	100	65	85.50	28	2	93.33%
Jumlah siswa				30		

Sebelum menggunakan model pembelajaran True Or False dalam pembelajaran Fiqih , rerata prestasi belajar siswa hanya 69.07 . Siswa yang telah tuntas belajar sesuai KKM sebanyak 17 orang (56.67%) dan siswa yang belum mengalami tuntas belajar sebanyak 13 orang (43.33%). Setelah penerapan model True Or False dalam pembelajaran Fiqih , nilai prestasi belajar siswa meningkat. Hal tersebut dibuktikan pada siklus I rerata nilai prestasi belajar siswa sebesar 80.93, dengan siswa yang mengalami tuntas belajar sebanyak 24 orang (80%) dan 6 orang siswa (20%) belum tuntas belajar. Sedangkan dalam siklus II, hasil belajar siswa meningkat menjadi 93.33%.

Hasil analisis membuktikan bahwa dari seluruh siswa kelas I berjumlah 30 siswa secara keseluruhan atau klasikal telah tuntas belajarnya diatas standar ketuntasan yang ditetapkan dalam kurikulum 2013, yaitu sebesar 85%.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran True or False merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih khususnya topik "Bersuci" di MI Al Jihad Papanggo-Tanjung Priok Jakarta Utara untuk tahun ajaran 2022/2024. Penelitian menemukan bahwa penerapan model pembelajaran Benar Atau Salah menghasilkan peningkatan prestasi akademik siswa yang signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Siswa yang telah tuntas belajar sesuai KKM sebanyak 17 orang (56.67%) dan siswa yang belum mengalami tuntas belajar sebanyak 13 orang (43.33%). Setelah penerapan model True Or False dalam pembelajaran Fiqih, nilai prestasi belajar siswa meningkat. Hal tersebut dibuktikan pada siklus I rerata nilai prestasi belajar siswa sebesar 80.93, dengan siswa yang mengalami tuntas belajar sebanyak 24 orang (80%) dan 6 orang siswa (20%) belum tuntas belajar. Sedangkan dalam siklus II, hasil belajar siswa meningkat menjadi 93.33%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Benar Atau Salah merupakan metode pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran Fiqih, sehingga dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan di MI Al Jihad dan lembaga pendidikan lainnya. Disarankan kepada para pendidik untuk mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran Benar Atau Salah dalam praktik mengajarnya untuk meningkatkan prestasi akademik siswanya.

REFERENSI

- Abidin, A. M. (2019). Kreativitas guru menggunakan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(2), 225-238.
- Adhisa, S. U., & Megasari, S. I. N. T. A. (2020). Kajian Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe True or False Pada Kompetensi Dasar Kelainan Dan Penyakit Kulit. *Jurnal Tata Rias*, 9(3), 82-90
- Arifin, Muhammad, Penerapan Active Learning Dengan Metode True And False Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Biologi Siswa Kelas X-11 SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2010/2011 (Skripsi). (2011). Semarang: F-MIPA Biologi Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi V, Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djuoeni, M. Napis. (2005). *Kamus Kontemporer Arab –Indonesia*, Jakarta: Teraju Mizan.
- Erni Emiyanti. (2010). Penerapan Metode True And False untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII A SMP Negeri 24 Kota Semarang (Skripsi), Semarang: FAI Universitas Wahid Hasyim.
- Herianingtyas, N. L. R. (2022). Penguatan Literasi Sains Siswa MI/SD melalui Pengembangan E-Modul dengan Instrumen Asesmen berbasis Higher Order Thingking Skills. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 15-26.
- Mukhlis, S., & Herianingtyas, N. L. R. (2021). Peningkatan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SDN Cililitan 02 melalui Problem Based Learning (PBL) berbasis Contextual Content. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 64-75.
- Wangid, M. N., Mustadi, A., Senen, A., & Herianingtyas, N. L. R. (2017). The evaluation of authentic assessment implementation of Curriculum 2013 in Elementary School. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 21(1), 104-115.
- Zaini, Hisyam, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani.